

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan Modul *Storytelling* Moderasi Beragama oleh TK Ampera Cirebon merupakan sebuah langkah besar dalam menjawab kebutuhan untuk meningkatkan toleransi di kalangan anak-anak. Alat pengajaran inventif yang disesuaikan dengan keadaan tertentu di sekolah adalah hasil dari proses desain menyeluruh yang didorong oleh upaya kooperatif dan putaran umpan balik yang berulang. Anak dapat memperoleh manfaat dari peluang potensial untuk mengembangkan empati dan keterbukaan pikiran karena modul ini menekankan pada inklusi, konten sesuai usia, dan komponen interaktif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembuatan modul bercerita di TK Ampera Kota Cirebon yang bertujuan untuk mengajarkan anak usia 5 hingga 6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Sikap toleransi pada kelas B1 dan B2 (usia 5–6 tahun) sebelum modul bercerita diterapkan, beberapa indikator seperti kemampuan anak dalam mengapresiasi, mendukung, dan menghormati satu sama lain belum terpenuhi dalam kaitannya dengan kriteria anak. Namun kelompok B1 dan B2 (usia 5–6 tahun) di TK Ampera Kota Cirebon menunjukkan kemajuan setelah dilakukan pengujian modul bercerita yang rencananya akan diterapkan. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak menyukai media ini, sehingga modul dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak dalam belajar.
2. Berdasarkan prosedur pengembangan yang sistematis, penelitian dan pengembangan modul *storytelling* dilakukan melalui beberapa tahapan: analisis (kebutuhan anak, kurikulum, dan analisis materi), desain, pengembangan (pengembangan produk) melalui validasi dan revisi ahli, implementasi/uji coba terbatas, dan evaluasi. Produk akhirnya adalah modul *storytelling* ini merupakan buku besar dan kuat yang berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan toleransi. Selain itu, anak dapat memahami isi modul narasi berkat grafis hidup yang menyertainya. Media ini juga dilengkapi dengan berbagai grafis yang mudah dipahami dan penuh

warna. Selain itu, cerita diperkuat melalui *storytelling* sehingga anak-anak dapat berpikir kritis terhadap informasi media.

3. Modul *storytelling* ini dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Kelayakan produk dapat diperoleh dari hasil validasi ahli, tanggapan guru dan uji coba terbatas pemakaian produk. Hasil keseluruhan dari para pakar ahli dan tanggapan pengguna dengan nilai rata-rata 71 kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil pengamatan penggunaan media ini sangat menarik perhatian anak, menumbuhkan minat anak, serta menanamkan sikap toleransi yang baru diketahui anak.
4. Penelitian ini menekankan bagaimana modul *storytelling* moderasi beragama di TK Ampera Kota Cirebon membantu menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia dini. Metode ini mengajak anak untuk mengapresiasi dan belajar tentang toleransi dan keberagaman dengan cara yang menyentuh hati dan menyenangkan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah untuk menyediakan atau menyelenggarakan Modul *storytelling* untuk meningkatkan sikap toleransi anak
2. Bagi Guru dapat memanfaatkan modul dalam sesi pembelajaran dapat diterapkan pada aktivitas pembuka dan penutup.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan teknik yang lain untuk menentukan sejauh mana modul *storytelling* dapat membantu menumbuhkan sikap toleransi anak. Penelitian ini akan mempertimbangkan sejumlah variabel, termasuk karakteristik siswa, cara mereka belajar, dan latar budaya di mana modul tersebut digunakan.